



ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI PENYAKIT DIARE DI DESA KARANGAREN

Nila Rusdi Rahayu¹⁾, Ibnu Syinna Alfiza²⁾

^{1), 2)} Program Studi Diploma Tiga Farmasi Akademi Farmasi Kusuma Husada Purwokerto
Email : nila.dosen@gmail.com

ABSTRAK

Upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Diare adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan frekuensi BAB lebih dari tiga kali sehari disertai dengan penurunan konsistensi tinja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang swamedikasi diare di Desa Karangaren. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia >18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Karangaren, Kecamatan Kutasari dengan jumlah keseluruhan adalah 1.560 penduduk yang sudah memiliki KTP dan jumlah sampel 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berada dalam kategori baik (30,9%), kategori cukup baik (53,2%), kategori kurang baik (16%). Sikap masyarakat berada dalam kategori baik (40,4%), kategori cukup baik (51,1%), kategori kurang baik (8,5%). Tindakan masyarakat berada dalam kategori baik (42,6%), kategori cukup baik (57,4%), kategori kurang baik (0%). Kesimpulan yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori cukup baik, tingkat sikap berada pada kategori cukup baik dan tingkat tindakan berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Swamedikasi, Diare

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND COMMUNITY ACTION REGARDING DIARRHEA SELF-MEDICATION IN KARANGAREN VILLAGE

ABSTRACT

Community efforts to treat themselves are known as self-medication. Self-medication is usually done to treat diseases such as fever, cough, influenza, ulcers, intestinal worms, diarrhea, skin diseases and others. Diarrhea is a condition where there is an increase in the frequency of bowel movements more than three times a day accompanied by a decrease in stool consistency. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and actions of the community about self-medication of diarrhea in Karangaren Village. The research method used is a descriptive survey. Sampling in this study using the Simple Random Sampling technique. The population in this study were all people aged >18 years who lived in Karangaren Village, Kutasari District with a total of 1,560 residents who already had ID cards and a sample of 94 respondents. The results showed that the knowledge of the community was in the good category (30.9%), quite good category (53.2%), poor category (16%). People's attitudes are in good category (40.4%), quite good category (51.1%), not good category (8.5%). Community actions are in good category (42.6%), quite good category (57.4%), not good category (0%). The conclusion obtained is that the level of community knowledge is in the fairly good category, the attitude level is in the fairly good category and the level of action is in the fairly good category.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Self-medication, Diarrhea

PENDAHULUAN

Sikap dan tindakan masyarakat untuk menangani diare yang masih ringan adalah dengan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat antidiare dan menggunakan obat tradisional terlebih dahulu. Masyarakat mengetahui, obat diare merupakan golongan obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter masyarakat sudah mengetahuinya secara turun temurun (Wulandari dkk, 2017).

Masyarakat terutama pada ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di desa sebagian besar menyimpan obat antidiare (75,9%). Jika diperinci berdasarkan kandungan zat khasiat, proporsi terbanyak adalah atapulgit (30%) dari kelompok adsorben, dari kelompok obat tradisional Indonesia adalah daun jambu biji, buah salak, buah pisang, dan kunyit (17,9%) , dan kotrimoksazol (9%) dari kelompok antimikroba (Raini dan Ismawati, 2013). Menurut robiyanto dkk, 2018 tingkat keberhasilan masyarakat dalam melakukan swamedikasi sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Karangaren, karena pada saat survei masih banyak masyarakat yang lebih memilih melakukan swamedikasi pada saat diare, karena dianggap lebih murah dan obat mudah didapatkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia >18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Karangaren, Kecamatan Kutasari dengan jumlah keseluruhan adalah 1.560 penduduk yang sudah memiliki KTP dan jumlah sampel 94 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	30,9
Cukup Baik	50	53,2
Kurang Baik	15	16,0
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 dari 94 responden dapat dijelaskan tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 29 responden (30,9%), pada kategori cukup baik berjumlah 50 responden (53,2%), sedangkan pada kategori kurang baik berjumlah 15 responden (16%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	40,4
CukupBaik	48	51,1
Kurang Baik	8	8,5
Total	94	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat sikap kategori baik berjumlah 38 responden (40,4%), kategori cukup baik berjumlah 48 responden (51,1%), sedangkan pada kategori kurang baik berjumlah 8 responden (8,5%). Secara keseluruhan tingkat sikap responden tentang swamed

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	42,6
CukupBaik	54	57,4
Kurang Baik	0	0
Total	94	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat tindakan kategori baik berjumlah 40 responden (42,6%), kategori cukup baik berjumlah 54 responden (57,4%), sedangkan pada kategori kurang baik berjumlah 0 sebesar (0%). Secara keseluruhan tingkat tindakan responden tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga adalah 2911.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi penyakit diare yang paling banyak adalah kategori cukup baik yaitu sebanyak 50 responden (53,2%). Menurut Notoatmodjo (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini responden dikategorikan cukup baik karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritasnya berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas

(SMA), Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian robiyanto (2018). Karena menurut Robiyanto (2018) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkannya.

Tingkat sikap responden tentang swamedikasi penyakit diare yang paling banyak adalah kategori cukup baik yaitu berjumlah 48 responden (51,1%) hal ini dikarenakan sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin yang paling sering melakukan swamedikasi dalam penelitian adalah perempuan sebanyak 54 responden (57,4%) karena berdasarkan penelitian Herli (2019) menyebutkan bahwa perempuan diduga lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, perempuan juga cenderung berhati-hati dalam melakukan pengobatan pada dirinya serta memiliki pengetahuan lebih baik tentang obat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan swamedikasi penyakit diare yang baik sebanyak 54 orang (57,4%) Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada saat diare seperti yang sudah tercantum pada kuisisioner. Tindakan yang dilakukan adalah seperti mengonsumsi obat diare atau diare yang diperoleh dari warung atau tetangga yang menyimpan obat tersebut, selain itu sebagian besar responden juga mengonsumsi obat-obatan tradisional untuk mengatasi diare. Dari data yang didapatkan responden sudah melakukan tindakan swamedikasi dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik. Dalam penelitian ini tidak ada responden yang bersifat kurang baik dalam melakukan tindakan swamedikasi, dan sebagian besar responden bisa menjawab kuisisioner dengan benar dan tidak timbul permasalahan pada kuisisioner yang mengukur tingkat tindakan swamedikasi diare ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 50 responden (71,0%)

2. Tingkat sikap masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 40 responden (75,1%).
3. Tingkat tindakan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare di Desa Karangaren Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori baik sebanyak 54 responden (77,42%).
4. Jenis-jenis obat yang digunakan masyarakat dalam swamedikasi penyakit diare adalah buah salak, garam dapur dan gula pasir, daun jambu biji.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnama, Sang Gede., 2016. *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga: Dinas Kesehatan.
- Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N.2019. *Hubungan Motiviasi Dengan Perilaku Swaedikasi*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Fakultas keperawatan. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Madania, Papeo, P., 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nilam Sari, Y., Marta Indria, D., Sulistyowati, D., 2021. *Identifikasi Karakteristik Sosiodemografi terhadap Pola Sikap Masyarakat Kota Malang tentang Swamedikasi Urtikaria*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Laily Vitria, Henniwati., 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kabupaten Nganjuk*. Kediri: Universitas Kediri.
- Kurniasih, Supriani, Yuliasuti., 2019. *Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Swamedikasi Diare*. Cilacap:Universitas Panguarmas Maos Cilacap.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D.H., 2020. *Peran Lingkungan Dan Individu Terhadap Masalah Diare Di Pulau Jawa Dan Bali*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
- Zulkarni., Relatob, S., Febri Aulia, S., 2019. *Perilaku Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Tradisional Dan Modern Di Kelurahan Sapiran Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi*. Jurnal Kesehatan. Stikes Prima Nusantara Bukittinggi.
- Wulandari, D., Lutfiyani, H., & Yuliasuti, H., 2017. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare Di Dusun Macana Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntilan*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Masturoh, I., Anggita T, N., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Robiyanto, Rosmimi, Kartika., 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare di Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak: Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Turdiyanto, Totok, dkk. 2014. *Farmakologi*. Jakarta: EGC
- Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S., 2016. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hapsari, ruli setya, dkk. 2014. *Undang-undang kesehatan*. Jakarta: EGC Alviana, fifi. 2019. *Pengaruh Buah Salak (SALACCA EDULIS) Terhadap Frekuensi Defekasi Dan Lamanya Diare Pada Rattus Norvegicus*. Universitas Sains Al-Qur'an.